

# Pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah

Salvi Ita'ufaidilah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230103110003@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Keterlibatan orang tua, pendidikan karakter, perilaku siswa di sekolah, desain pembelajaran, parenting.

## Keywords:

Parental involvement, character education, student behavior at school, learning design, parenting.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah terhadap perilaku siswa di sekolah. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk pribadi anak yang memiliki moral, etika, disiplin, dan tanggung jawab. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter anak sebelum anak memasuki lingkungan sekolah. Melalui pola asuh, keteladanan, komunikasi, serta pembiasaan nilai-nilai positif di rumah, orang tua memiliki peran besar dalam membentuk perilaku anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan menganalisis berbagai teori dan hasil penelitian terkait pendidikan karakter, keterlibatan orang tua, dan perilaku siswa di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang aktif dalam pendidikan karakter mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kemampuan mengendalikan diri di lingkungan sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua dapat memicu perilaku negatif pada anak. Selain itu, kerja sama antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi nilai karakter yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku positif siswa di sekolah.

## ABSTRACT

This study discusses the influence of parental involvement in character education at home on students' behavior at school. Character education is an essential aspect of shaping children into individuals with strong morals, ethics, discipline, and responsibility. The family serves as the first and primary environment in the process of character building before children enter the school environment. Through parenting patterns, role modeling, communication, and habituation of positive values at home, parents play a significant role in shaping children's behavior. This study employs a literature review approach by analyzing various theories and previous studies related to character education, parental involvement, and student behavior at school. The findings indicate that active parental involvement in character education positively affects students' behavior, including improved discipline, responsibility, politeness, and self-control within the school environment. Conversely, a lack of parental attention and guidance may lead to negative behavior in children. Furthermore, cooperation between parents and teachers is considered an important factor in maintaining consistency of character values implemented both at home and at school. Therefore, parental involvement has a significant influence on fostering positive student behavior in schools.



## Pendahuluan

Karakter adalah aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena memengaruhi kemajuan bangsa. Mulai sekarang, orang dapat mengembangkan sifat karakter positif bagi anak-anak mereka. Karakter berkaitan dengan tindakan manusia yang terhubung dengan Allah swt, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter dapat diekspresikan dalam tulisan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan istiadat.

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membentuk individu yang memiliki moral, etika, dan kepribadian yang kuat (Sahlan & Teguh Prastyo, 2012). Di tengah perkembangan zaman dan tantangan kehidupan saat ini, penanaman nilai-nilai karakter menjadi sangat diperlukan agar anak mampu tumbuh menjadi pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab. Meskipun sekolah memiliki peran dalam proses ini, pendidikan karakter sebetulnya dimulai dari lingkungan rumah, khususnya melalui peran orang tua. Sebagai sosok pertama yang dikenal anak sejak lahir, orang tua memegang tanggung jawab besar dalam membentuk sikap dan nilai-nilai dasar kehidupan. Melalui pola asuh yang konsisten, teladan dalam perilaku sehari-hari, serta komunikasi yang hangat dan terbuka, orang tua berkontribusi besar dalam perkembangan karakter anak. Keterlibatan mereka secara aktif di rumah dapat memperkuat rasa aman dan percaya diri anak, serta menumbuhkan rasa dihargai dan dicintai, yang sangat penting dalam membentuk karakter positif.

Keterlibatan ini juga berdampak pada bagaimana anak bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pendidikan karakter yang diberikan di rumah dengan perilaku positif siswa di sekolah, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana peran orang tua dalam pendidikan karakter di rumah dapat mempengaruhi sikap anak di sekolah. Artikel ini akan membahas pengaruh tersebut secara mendalam serta mengulas strategi yang dapat memperkuat kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter anak.

## Pembahasan

### Pendidikan Karakter

Karakter diartikan sebagai adab, sopan santun, dan tata krama. Karakter juga diartikan sebagai sifat atau karakteristik yang membedakan seseorang, kelompok, atau objek dari yang lain. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai hakikat, kepribadian, budi pekerti dan tingkah laku. Pendidikan karakter ialah proses dalam pembentukan nilai moral dan etika dalam diri seseorang agar mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di Masyarakat (Isbir et al., 2022).

Pendidikan karakter tidak boleh hanya menjadi tanggung jawab sekolah, itu juga harus dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Ketika seorang anak berada di lingkungan yang jauh, seperti sekolah, sangat penting bagi orang dewasa untuk

memahami prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar perilaku mereka. Anak-anak yang terbiasa mendapatkan teladan perilaku baik di rumah cenderung menunjukkan perilaku positif di sekolah, seperti menghormati guru, disiplin dalam belajar, dan bersikap jujur dalam ujian (Narvaez & Lapsley, 2008).

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Ketika orang tua terlibat aktif dalam membimbing anak, seperti mengajarkan kejujuran, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, dan mengajak berdiskusi mengenai perilaku baik dan buruk, maka anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini berdampak langsung pada perilaku siswa di sekolah, terutama dalam hubungan sosial dan pengendalian diri (Berkowitz & Bier, 2007).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan karakter merupakan komponen penting dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan individu yang multikultural, mandiri, demokratis, dan berempati (Ardi & Saputra, 2024). Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan peduli sosial menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang dimulai dari rumah akan membentuk kebiasaan yang terbawa hingga ke lingkungan sekolah.. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter bukan hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku positif siswa (Jaya, 2021).

Pendidikan dapat membantu orang memperoleh nilai moral, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Faktanya, jiwa siswa sekolah dasar sedang mengalami degradasi moral, yang disebabkan oleh hilangnya nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membina, membimbing, dan meningkatkan etika siswa. Hal ini dilakukan agar generasi penerus bangsa memiliki moral yang baik sejak dini dan sejak mereka mulai masuk ke bangku sekolah (Nawawi, 2011).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan moral tetapi juga kebiasaan baik sehingga anak-anak menjadi sadar (kognitif) dan belajar (afektif) apa yang baik dan salah, serta melakukan tindakan yang baik dan penuh semangat (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter seharusnya menekankan konsep 'pengetahuan yang baik' (perkembangan moral), 'perasaan baik' (perasaan moral), dan 'perilaku yang baik' (tindakan moral). Pendidikan karakter menekankan konsistensi perilaku (Hilmia et al., 2013).

### **Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter di Rumah**

Keluarga adalah lingkungan utama dan paling penting dalam membentuk karakter anak. Peran orang tua tidak hanya berada di rumah tapi juga di sekolah karena anak-anak akan menerapkan kebiasaan dari rumah ke sekolah.(Jafar & Soleh, 2025) Karena itu, peran setiap orang sangat penting dalam menentukan karakter pendidikan. Orang-orang sangat penting dalam menetapkan standar moral dan etika yang akan membentuk perilaku anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua memiliki

kewajiban dalam pembentukan karakter anak, antara lain dengan memberi contoh, menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut, memberikan tanggung jawab, serta mengawasi dan mengarahkan anak agar selektif dalam bergaul (Puspytasari, 2022).

Keluarga adalah kelompok utama bagi anak-anak. Dalam pola berpikir, keluarga memiliki peran penting. Karena itu, anggota keluarga harus mendidik atau mengajarkan anak-anak tentang kualitas yang harus diterapkan setiap hari. Orang-orang dapat mengajarkan kepada anak-anak mereka hal-hal seperti kebenaran, kejujuran, ketulusan, kesabaran, kasih sayang, dan cinta terhadap kebaikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah dapat dilihat dari nilai-nilai yang diajarkan, peran orang tua berdasarkan norma-norma yang berlaku, dan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan bersama anak. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sejumlah besar orang terlibat dalam pengembangan karakter anak melalui aktivitas sehari-hari di rumah. Dengan demikian, Keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter di rumah berperan penting dalam membentuk perilaku baik pada anak, yang pada gilirannya akan berdampak pada perilaku mereka di sekolah (Ardansyah & Rahmi, 2025).

### **Perlu Adanya Kerjasama Antara Orang Tua dan Guru**

Guru dan orang tua adalah pemimpin bagi siswa untuk menjalani kehidupan yang bermanfaat. Orang tua adalah pendidik dan pembimbing dilingkungan keluarga, sedangkan guru ialah pendidik dan pembimbing dilingkungan sekolah. Diyakini bahwa membina hubungan antara siswa disekolah dengan orang tuanya dapat meningkatkan Tingkat kemandirian, produktivitas, kreatifitas, dan moralitas (Holis, 2007).

Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk menciptakan hubungan kerja yang baik jika mereka memahami dan mengikuti langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan karakter anak. Salah satu bentuk kerja sama yang serupa yang dilakukan adalah membuat grup WhatsApp untuk guru dan orang tua lainnya. Media sosial, salah satu program pada perangkat komunikasi HP Android, memudahkan komunikasi dengan siswa dan memberikan informasi tentang program, kegiatan, tantangan, serta evaluasi siswa yang dapat dibagikan di era modern. Media sosial termasuk jejaring sosial, forum, dan media online lainnya, di mana pengguna dapat dengan mudah berbagi, beradaptasi, dan menciptakan konten (Ginting et al., 2024).

Perilaku siswa di sekolah dapat dilihat sebagai hasil dari proses pendidikan karakter yang diterima anak, terutama dari lingkungan keluarga. Sekolah menjadi tempat anak mengekspresikan kebiasaan dan sikap yang sudah terbentuk di rumah. Oleh sebab itu, baik atau tidaknya perilaku siswa di sekolah tidak bisa dipisahkan dari bagaimana orang tua mendampingi dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmadani et al., 2022) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku anak di sekolah dasar. Pada halaman 88–89 disebutkan bahwa anak mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga sikap dan kebiasaan yang dibangun di rumah akan terbawa ketika anak berada di sekolah. Anak yang dibiasakan bersikap sopan, disiplin, dan bertanggung jawab di

rumah umumnya menunjukkan perilaku positif, seperti menaati aturan sekolah dan menghormati guru serta teman-temannya. (Dewi, 2026)

Selain itu, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebutuhan emosional anak dapat berdampak pada perilaku anak di sekolah. Anak yang kurang mendapatkan dukungan di rumah cenderung menunjukkan sikap kurang disiplin, sulit mengendalikan emosi, serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. (Nugroho, 2022) juga menunjukkan bahwa perilaku siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Rendahnya keterlibatan orang tua dapat memicu munculnya perilaku negatif, seperti berbicara kurang sopan, melanggar tata tertib sekolah, dan kurang peduli terhadap lingkungan sosialnya. Sebaliknya, orang tua yang aktif memberikan pendampingan dan pengawasan mampu membantu anak membentuk perilaku yang lebih baik di sekolah.

(Apriliyanti et al., 2021) menekankan pentingnya perbedaan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Sifat positif siswa seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab dapat ditingkatkan melalui kerja sama dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Jika standar di rumah tidak konsisten dengan standar di sekolah, ini dapat memengaruhi konsistensi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa di sekolah merupakan hasil pendidikan karakter yang terjadi secara berurutan antara keluarga dan sekolah. Perilaku positif siswa akan difasilitasi oleh individu yang berperilaku baik, sedangkan perilaku negatif dapat muncul di sekolah karena kurangnya pendampingan. Oleh karena itu, siswa perlu aktif dan bekerja sama dengan guru di sekolah agar pembelajaran mereka berkembang dengan baik.

## **Kesimpulan dan Saran**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perilaku siswa di sekolah. Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi, serta pengawasan dari orang tua mampu membentuk sikap positif pada anak, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik ketika berada di sekolah.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Konsistensi nilai-nilai karakter yang diterapkan di rumah dan di sekolah akan membantu anak lebih mudah memahami serta menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sinergi antara keluarga dan sekolah, proses pembentukan karakter anak dapat berjalan lebih optimal sehingga mampu menciptakan generasi yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam pendidikan karakter anak di rumah dengan memberikan teladan yang baik, membangun komunikasi yang positif, serta membiasakan anak melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan

sosial. Orang tua juga perlu memberikan perhatian terhadap perkembangan emosional dan sosial anak agar anak merasa didukung dan dihargai dalam proses pertumbuhannya.

Di sisi lain, pihak sekolah dan guru perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang intensif dan program pendampingan karakter siswa. Sekolah dapat mengadakan kegiatan parenting, evaluasi perilaku siswa, serta forum diskusi antara guru dan orang tua untuk menciptakan keselarasan pendidikan karakter di rumah dan di sekolah. Dengan kerja sama yang baik, pembentukan karakter siswa akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–8.
- Ardansyah, A., & Rahmi, A. (2025). Implementasi Penerapan Kurikulum Pendidikan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 96–106.
- Ardi, R., & Saputra, E. E. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78–85.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What works in character education. In *Journal of research in character education* (Vol. 5, Number 1, pp. 29–48). Emerald Publishing Limited.
- Dewi, P. A. (2026). *Dampak metode pembiasaan sopan santun terhadap perilaku sosial anak usia dini di RA Al-Jihad Blimbing* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82811/>
- Ginting, D. C. A., gusti Rezeki, S., Siregar, A. A., & Nurbaiti, N. (2024). Analisis pengaruh jejaring sosial terhadap interaksi sosial di era digital. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(1), 22–29.
- Hilmia, N., Noor, R. R., Sumantri, C., Gurnadi, R. E., & Priyanto, R. (2013). Productivity and genetic diversity of local cattle in Ciamis-West Java. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 38(1), 10–19.
- Holis, A. (2007). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 1(1), 22–43.
- Isbir, M., Mardiana, R., & Haris, A. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin Dengan Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Subulana (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 21–29. <https://repository.uin-malang.ac.id/10757/>
- Jafar, Z., & Soleh, A. K. (2025). Kepemimpinan keluarga dalam Islam perspektif fenomenologi. *Jurnal Marital: Kajian Hukum Keluarga Islam*, 3(2), 64–72. <https://repository.uin-malang.ac.id/23803/>
- Jaya, I. K. A. (2021). Merekonstruksi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Keberhasilan. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 1(2), 103–116.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2008). Teaching moral character: Two alternatives for teacher education. *The Teacher Educator*, 43(2), 156–172.

- Nawawi, A. (2011). Pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus. *Jurnal Kependidikan: Insania*, 16(2), 119–133.
- Nugroho, W. (2022). Peran orang tua dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah dasar pasca pandemic covid-19. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 853–862.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Rahmadani, A., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Dasar: The Effect of Parenting on Character Education of Children in Elementary Schools. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 88–98.
- Sahlan, A., & Teguh Prastyo, A. (2012). *Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter*. Ar-Ruzz Media. <http://repository.uin-malang.ac.id/736/>